

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis wilayah Kota Bandung terletak pada koordinat geografis 107°32'49" BT - 107°44'16" BT dan 6°50'20"LS - 6°58'1"LS (Peta RBI Kota Bandung Lembar 1209 311; Peta RBI Kota Bandung Lembar 1209 – 312; Peta RBI Kota Bandung Lembar 1209 – 313; Peta RBI Kota Bandung lembar 1209 - 314). Dengan luas wilayah sebesar 167,31 km². Wilayah Kota Bandung terbagi menjadi 30 kecamatan dan 151 kelurahan. Iklim Kota Bandung dipengaruhi oleh hawa pegunungan yang lembab dan sejuk. Kota Bandung memiliki suhu rata-rata 25,86°C dengan curah hujan tertinggi pada bulan februari yaitu sebesar 336,60 mm dan curah hujan terendah pada bulan Juli yaitu sebesar 30,30 mm. Lokasi Kota Bandung berada pada pertemuan poros jalur raya bagian barat timur yang mempermudah jalur dengan Ibukota Negara dan bagian utara selatan yang memudahkan lalu lintas ke daerah perkebunan (Subang dan Pangalengan). Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1. Berikut ini merupakan batas administrasi Kota Bandung (BPS, 2021).

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Bandung barat dan Kota Cimahi

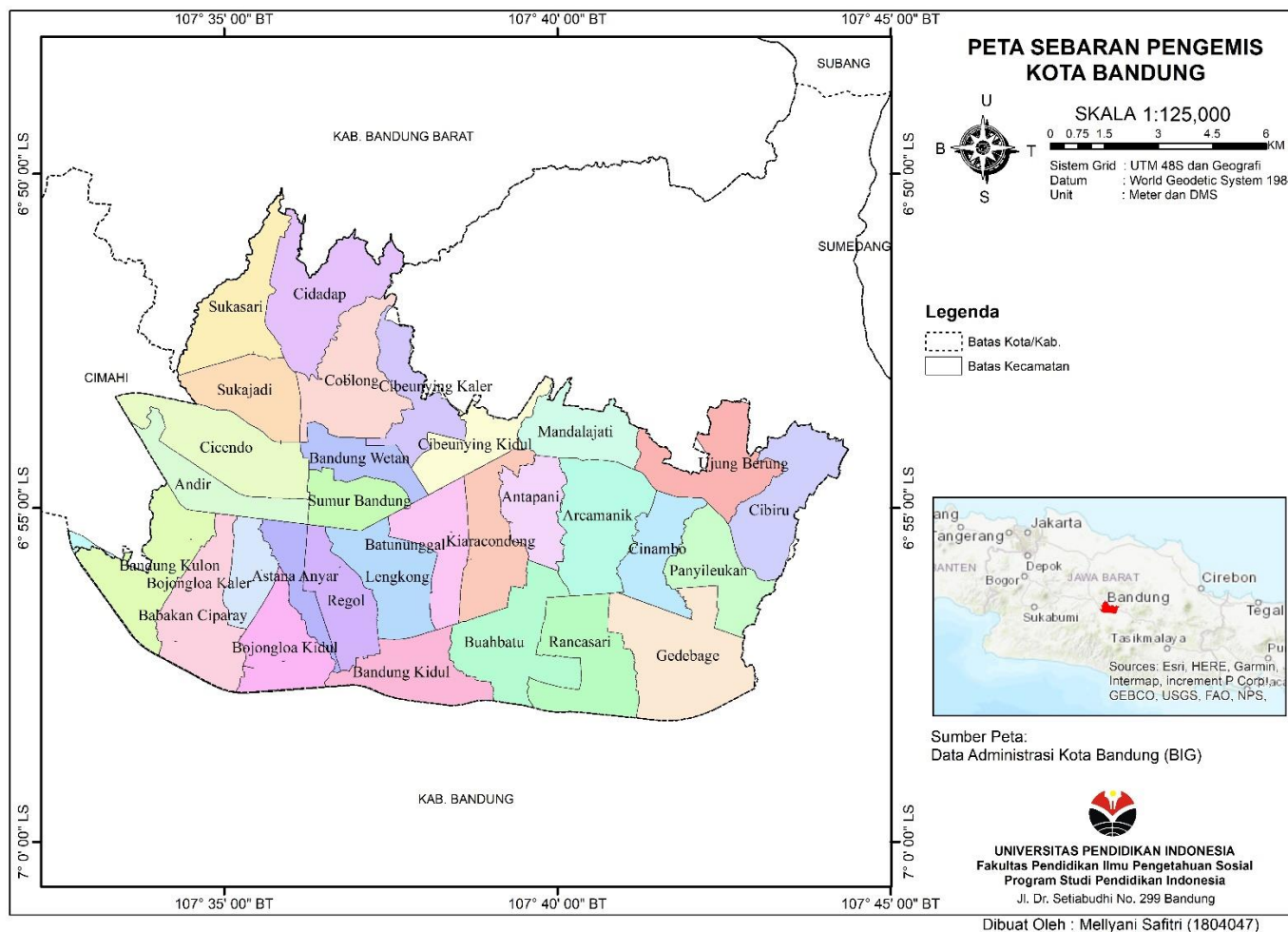
Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabuptaten
Bandung

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Bandung (BPS, 2021).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian yaitu ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2009). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan pada penlitian ini karena mampu untuk menggambarkan kondisi nyata berdasarkan pendapat dan pandangan dari responden dengan memiliki jumlah populasi yang besar pada penelitian ini.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Bandung

3.3 Pendekatan Geografi

Dalam ilmu geografi terdapat tiga pendekatan yang membedakan pendekatan pada ilmu geografi dengan ilmu lainnya, yaitu pendekatan pendekatan kelingkungan, pendekatan keruangan, dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan geografi adalah sebuah langkah atau metodologi khusus untuk melakukan sebuah Analisa dan memahami bermacam-macam gejala serta fenomena geosfer terutama pada interaksi antara makhluk hidup terhadap lingkungannya. Pada penelitian ini penulis menganalisis mengenai taraf hidup dan sebaran pengemis dimana manusia sebagai pokok kajian dalam penelitian ini sehingga pendekatan geografi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan keruangan.

Pendekatan keruangan digunakan untuk melakukan analisis spasial mengenai permasalahan sosial dengan ruang sebagai tempat kehidupan. Analisis dilakukan pada beberapa aspek meliputi kondisi sosial, ekonomi, dan lokasi yang memengaruhi sebaran pengemis di Kota Bandung. Pendekatan keruangan merupakan analisa yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dengan kata lain Analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. (Bintarto & Surastopo, 1979)

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel wilayah digunakan teknik pengambilan *purposive sampling* atau sampel pertimbangan, menurut Riduwan (2006) teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampelnya untuk tujuan tertentu. Sampel responden dalam penelitian ini akan dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Sampel yang dipilih adalah orang yang paling mudah ditemui atau diakses tanpa perencanaan sebelumnya. Sampel yang diambil adalah orang yang cocok sebagai sumber data, dan sampel tersebut merupakan pengemis di Kota Bandung.

Karena populasi pengemis di Kota Bandung tidak diketahui jumlahnya, maka untuk mengetahui jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan sebesar 10% maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 272 responden. Pada sampel wilayah dalam penelitian ini terdapat beberapa kategori wilayah diantaranya pintu keluar-masuk tol, persimpangan jalan 4 arah dan persimpangan jalan 3 arah, terminal, stasiun, pusat perbelanjaan, objek wisata, stasiun pengisian bahan bakar umum, pertokoan, dan pasar tradisional.

Pemilihan lokasi sampel tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Bandung mengenai jalur penjarangan pengemis di Kota Bandung dan ditambahkan juga berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai tempat lokasi yang biasanya disukai oleh pengemis untuk mengemis. Sedangkan penentuan jumlah sampel pada setiap kategori wilayah berdasarkan asumsi peneliti dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui.

Pada persimpangan jalan 4 arah, setiap jalur diasumsikan terdapat 2 pengemis sehingga pada setiap persimpangan 4 arah diasumsikan terdapat 8 orang pengemis. pada persimpangan 3 arah diasumsikan terdapat 2 - 3 orang pengemis pada setiap ruas jalan sehingga diasumsikan terdapat 5 orang, kemudian pada terminal, stasiun, pertokoan, pasar tradisional, diasumsikan terdapat lebih banyak pengemis yaitu 8 orang dikarenakan lebih banyak orang yang mobilisasi dengan berjalan kaki, objek wisata dan pusat perbelanjaan sebanyak 7 orang, sedangkan untuk SPBU diasumsikan sebanyak 1 orang pengemis pada setiap kategori wilayah tersebut karena luas lokasi yang lebih kecil dibandingkan sampel wilayah lainnya. Dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan biaya penelitian maka sampel wilayah dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variable merupakan suatu gejala yang menjadi focus penelitian yang diteliti. Variable penelitian merupakan ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau pada satuan yang berbeda dengan lainnya. Variabel pada penelitian ini adalah variable tunggal. Adapun variabel yang dimaksud seperti tabel 3.2.

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Wilayah Penelitian

Kategori Wilayah	Sampel Wilayah	Sampel Responden	Kategori Wilayah	Sampel Wilayah	Sampel Responden
Pintu Tol	Pintu Tol Pasteur	8	Pertigaan Jalan	Gegerkalong – Setiabudhi	5
	Pintu Tol Pasirkoja	8		Pasirkoja - Kopo	5
Perempatan Jalan	Pasteur – Cipaganti	8		Kebon Kawung – HOS Tjokroaminoto	5
	Pasteur – Cihampelas	8		Wastu Kencana - Padjajaran	5
	Ir. H. Djuanda – Cikapayang	8		BKR – Moch Ramdan	5
	Ir. H. Djuanda - Sulanjana	8		Supratman - Katamso	5
	Ters. Pasirkoja – Jamika	8	Stasiun	Stasiun Bandung	8
	Pasteur – Pasir Kaliki	8	Terminal	Terminal Leuwi Panjang	8
	Soekarno Hatta – Kopo	8	Pusat Perbelanjaan	Bandung Indah Plaza	7
	Peta – BKR	8		Miko Mall	7
	BKR – Moh. Toha	8	Pertokoan	Kosambi	8
	BKR – Buah Batu	8		Pasar Baru	8
	Buah Batu – Soekarno Hatta	8		Dago	8
	Soekarno Hatta – Kiaracondong	8	Pasar Tradisional	Pasar Caringin	8
	Pelajar Pejuang - Lodaya	8		Pasar Andir	8
	Bunderan Cibeureum	8	SPBU	Buah Batu	1
	Astana Anyar - Pasirkoja	8		Dago	1
	Ahmad Yani - Laswi	8		Setiabudi	1
Batununggal - Gatot Subroto	8	Pahlawan		1	
Objek Wisata	Braga	7		Wastu Kencana	1
	Museum Geologi	7			
Total			272		

Tabel 3. 2 Variabel dan indikator penelitian

Variabel	Indicator	Teknik Pengumpulan Data
Taraf Hidup Pengemis	1. Pendapatan 2. Pengeluaran 3. Kepemilikan Barang	Instrument Penelitian
Sebaran	1. lokasi pengemis	Observasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tkeknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan di lapangan secara alangsung guna mendapatkan data primer yang aktual dan sebenarnya sesuai dengan yang di harapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data tentang titik persebaran pengemis di Kota Bandung.

3.6.2 Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yng efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009)

3.6.3 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui topikanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3.6.4 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data sekunder penelitian yang diperlukan melalui dokumen atau catatan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumen tersebut diperoleh melalui instansi maupun Lembaga terkait seperti peta wilayah administrasi Kota Bandung dari Bappeda dengan skala 1:120.000 tahun 2021 dan data statistic dari BPS Kota Bandung 2021

3.6.5 Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu teknik dalam melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, majalah, dan data monografi yang relvean dengan masalah penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Taraf Hidup	Pendapatan	Pendapatan mengemis
		Pendapatan lain
	Pengeluaran	Biaya konsumsi
		Biaya pendidikan
		Biaya kesehatan
		Biaya transportasi
	Kepemilikan Barang	Status kepemilikan bangunan rumah
		Jenis bangunan rumah
		Kepemilikan alat rumah tangga, komunikasi dan transportasi

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) dengan tujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melajtkukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian data tersebut. data penelitian tidak akan berguna jika dinstrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidka memiliki *reliability* (tingkat kehandalan) dan *validity* (tingkat kesahan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

3.7.1 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2009) adalah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item maka digunakan analisis dengan *Corrected item-Total Correlations* dengan menggunakan SPSS (*Statistical for Sosial Science*). Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil pegolahan uji validitas angket menggunakan Corrected item correction setelah melakukan wawancara dengan 27 responden sebagai sumber data.

Tabel 3. 4 Validitas Instrumen Pendapatan

Indikator	No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Pendapatan	1	0.826	0.444	Valid
	2	0.593		Valid
	3	0.471		Valid
	4	0.520		Valid
	5	0.642		Valid
	6	0.491		Valid
	7	0.461		Valid
	8	0.677		Valid
Pengeluaran	9	0.562	0.444	Valid
	10	0.713		Valid
	11	0.825		Valid
	12	0.685		Valid
	13	0.571		Valid
	14	0.866		Valid
	15	0.818		Valid
Kepemilikan Barang	16	0.766	0.444	Valid
	17	0.477		Valid
	18	0.631		Valid
	19	0.475		Valid
	20	0.614		Valid
	21	0.778		Valid
	22	0.470		Valid
	23	0.515		Valid
	24	0.588		Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini mendapatkan nilai *rhitung* lebih besar dari nilai 0.444 yang merupakan *rtabel* dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah sampel sebanyak 20 orang sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrument penelitian ini adalah valid.

Pada indicator pendapatan terdapat total pertanyaan sebanyak 8 item, indicator pengeluaran sebanyak 7 item, dan indicator kepemilikan Barang sebanyak 9 item sehingga total dari pertanyaan pada instrument penelitian ini adalah sebanyak 24 item.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronback Alpha*.

- Hasil $\alpha > 0,60$ = Reliabel atau konsisten
- Hasil $\alpha < 0,60$ = Tidak reliabel atau tidak konsisten

Tabel 3. 5 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Indikator	<i>Cronbach alpha</i>	Titik Kritis	Keterangan
Pendapatan	0.738	0.6	Valid
Pengeluaran	0.765		Valid
Kepemilikan Barang	0.742		Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 yaitu sebesar 0,738 untuk indikator pendapatan, 0,765 untuk indikator pengeluaran, dan 0,742 untuk indikator kepemilikan Barang sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh instrument penelitian valid

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kuantitatif. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan secara sistematis adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, proses ini dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan data melalui instrument penelitian yang telah disusun
- b. Mengedit Data, proses ini dilakukan dengan cara penelitian kembali data yang telah terkumpul untuk menilai Kembali apakah data yang telah terkumpul dari lapangan sudah cukup baik, lengkap, dan relevan untuk diolah lebih lanjut
- c. Pengkodean, proses tahapan pengkodean merupakan Langkah untuk menyederhanakan/mengklasifikasikan jawaban responden dengan memberikan kode tertentu sesuai dengan indikator-indikator dalam pertanyaan penelitian untuk selanjutnya dilakukan penghitungan frekuensi.

- d. Digitasi, pada tahap ini dilakukan pemasukan data kedalam program pemetaan ArcGIS untuk dilakukan tahap analisis menggunakan aplikasi tersebut
- e. Interpretasi Data, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data atau informasi yang didapat dari responden ataupun fenomena dan gejala yang ada di lapangan berdasarkan hasil pengolahan pada tahap-tahap sebelumnya.

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menghasilkan data yang telah terhimpun sehingga dapat menghasilkan suatu simpulan. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut

3.9.1 Analisis Chi-Kuadrat Satu Sampel

Chi Kuadrat (X^2) satu sampel adalah sebuah teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua kelas atau lebih, memiliki data berupa data nominal dan ordinal, dan sampelnya besar (Sugiyono, 2015). Berikut ini merupakan rumus *chi kuadrat*

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- X^2 = *Chi Kuadrat*
- f_o = Frekuensi yang diobservasi
- f_h = Frekuensi yang diharapkan

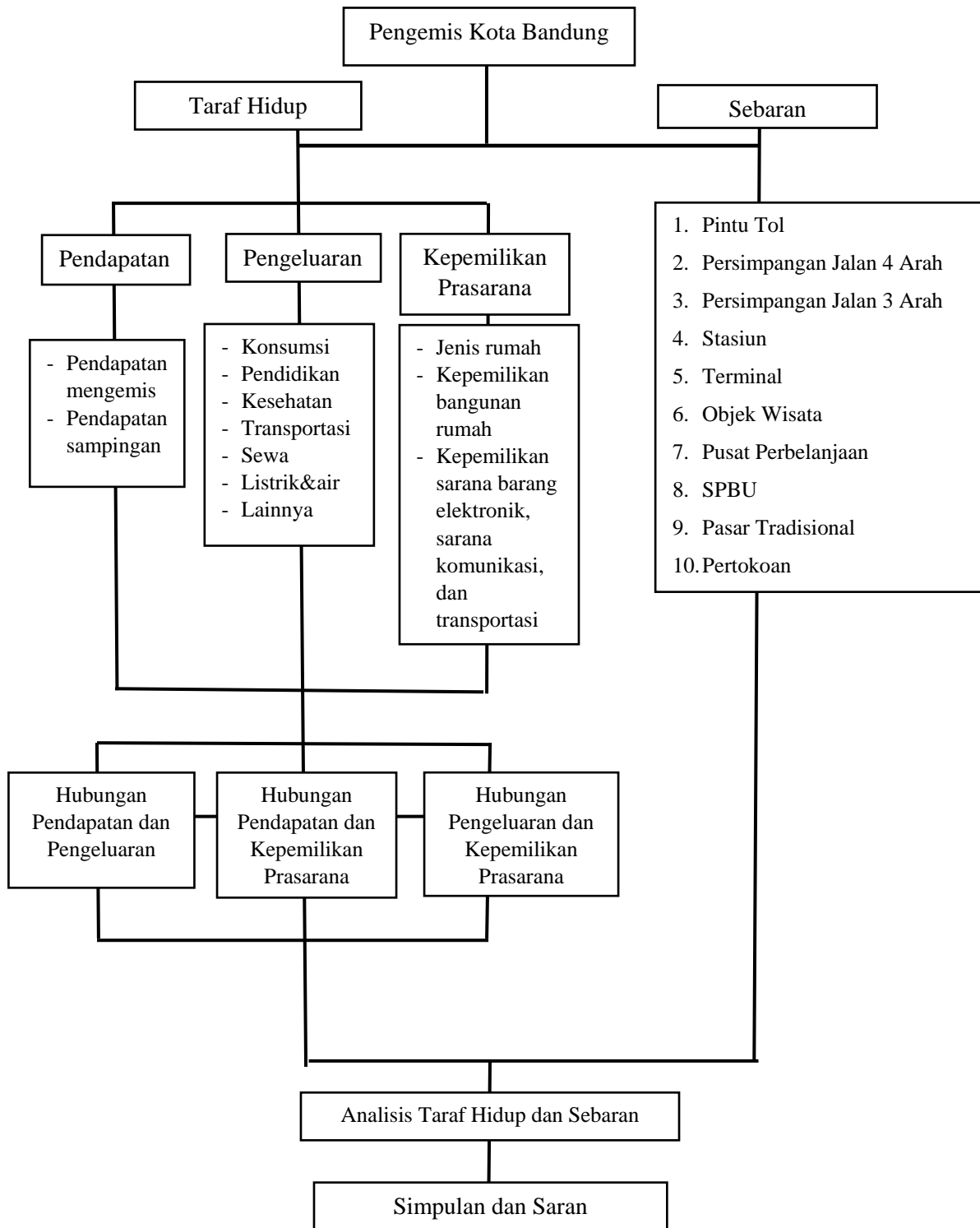
Untuk dapat menghitung besarnya *Chi Kuadrat* (X^2) dengan menggunakan rumus diatas maka diperlukan tabel penolong seperti berikut ini

Tabel 3. 6 Tabel Penolong Untuk Menghitung Chi Kuadrat

Kelas/Kategori	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Jumlah					

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga *Chi Kuadrat* perlu dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* dengan tabel dk dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari tabel, maka H_o diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan tabel maka H_o ditolak (Sugiyono, 2015).

3.10 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian